

ANALISIS KEPATUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP TATA TERTIB
SEKOLAH PADA SMP NEGERI 9 SATAP TOMPOTANAH KABUPATEN

TAKALAR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MEGAWATI

10543008814

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMU MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & ILL

Tgl. Terima	21 / 09 / 2021
Nama Surat	-
Jumlah rfp.	1 exp.
Harga	smb. Nenni
Nama Instansi	-
No. Identifikasi	R / 0046 / PKN / 21 CD
	MEG
	a'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Megawati** NIM 10543008814 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0007/SK/-Y/87205/091004/2021 Tahun 1442 H/2021 M pada tanggal 03 Zulhijjah 1442 H/13 Juli 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2021.

03 Zulhijjah 1442 H

Makassar

13 Juli 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharillah, M.Pd.
4. Penguji
 1. Dr. Muhaim, M.Hum.
 2. Dra. Jumiaty Nur, M.Pd.
 3. Dr. Nursalam, N.S.
 4. Auliah Andika Rukman, S.H., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaraan


 Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934


 Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Megawati
NIM : 10543008814
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 13 Juli 2021

Pembimbing


Dr. Muhajir, M.Pd

NBM : 988 461

Pembimbing II

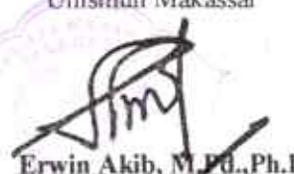

Dr. Jumiati Nur, M.Pd.

NIDN : 0908066702

Diketahui :

Dekan FKIP

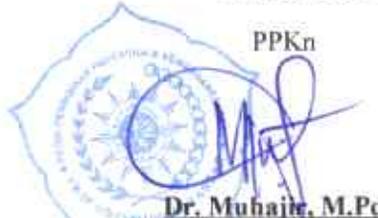
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934

Ketua Jurusan

PPKn


Dr. Muhajir, M.Pd

NBM : 988 461

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri 9 Satap Tompotanah kabupaten Takalar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Megawati
NIM : 10543008814
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, April 2021

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhajir, M.Pd
NBM : 988 461


Dra. Jumiaty Nur, M.Pd.
NIDN : 0908066702

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Jurusan
PPKn


Dr. Muhajir, M.Pd
NBM : 988 461

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Megawati

NIM : 10543008814

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : *Analisis Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar.*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2021

Yang Membuat Pernyataan

Megawati

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Megawati
NIM : 10543008814
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2021

Yang Membuat Perjanjian

Megawati

Mengetahui
Ketua Jurusan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir., M.Pd
NBM : 988 461

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata keterlambatan waktu dalam berproses untuk keberhasilan,

Tidak ada pula keberhasilan tanpa memerlukan waktu, yang

Tak lepas dari Kesungguhan, kesabaran, keyakinan serta doa dan usaha,

untuk memuai suatu hasil.



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua, saudara, dan sahabatku

atas keikhlasan dan do'anya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Megawati, 2021. *Analisis Kepatuhan Peserta didik Terhadap Tata Tertib Sekolah pada SMPN. 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhajir dan pembimbing II Jumiati Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di SMPN. 9 Satap Tompotanah, 2) Upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di SMPN. 9 Satap Tompotanah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui 1. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di SMPN. 9 Satap Tompotanah, 2. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di SMPN. 9 Satap Tompotanah. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan berjumlah 20 orang, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen atau arsip.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN. 9 Satap Tompotanah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata peserta didik di SMPN. 9 Satap Tompotanah sudah mematuhi tata tertib yang ada sehingga tidak banyak pelanggaran yang terjadi, adapun pelanggaran yang terkadang muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja (tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin). Faktor yang merupakan dasar kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah adalah Hedonist, dan tipe kepatuhannya tergolong pada Conformist Hedonist. 2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah terbagi atas 2 yakni: 1) Upaya Preventif, yang terdiri atas pemberian/penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, pemeriksaan secara insidental, penataan lokasi kantin. 2) Upaya Represif, yang terdiri atas pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran, peningkatan kerjasama guru BK dengan wali kelas, dan pengawasan individu (pengawasan/kontrol yang ketat).

Kata Kunci : Analisis, Kepatuhan, Tata Tertib Sekolah dan Peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ma'domian dan Masita yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Dr. Muhajir, M.Pd. dan Dra. Jumiati Nur.,M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Muhajir, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMP Negeri 9 Satap Tompotanah yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Dasar Peraturan Tata Tertib Sekolah	8
2. Pengertian dan Tujuan Tata Tertib Sekolah	10
3. Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah	15
4. Fungsi Guru dan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	17
B. Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Sumber Data	26
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Karakteristik Subjek Penelitian	31
2. Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah	34
3. Upaya-upaya yang Dilakukan Sekolah untuk Membina Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah	54
B. Pembahasan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik Subjek Penelitian (Peserta didik) berdasarkan Kegiatan Observasi	32
2. Karakteristik Subjek Penelitian (Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru BK, Satpam, Tukang Kantin)	33
3. Jenis Pelanggaran dan Sanksinya	39
4. Larangan-larangan	44
5. Jenis Pelanggaran dan Sanksinya	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

I. Skema Kerangka Pikir 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Tata Tertib Sekolah SMP Negeri 9 Satap Tompotanah
3. Dokumentasi
4. Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks Indonesia pendidikan telah direformasi menjadi suatu lembaga, dimana dibutuhkan sekolah sebagai wadah untuk melakukan proses pendidikan. Sekolah merupakan tempat sosialisasi kedua setelah keluarga, di dalam lembaga pendidikan seorang anak akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan lebih luas jangkauannya dibandingkan di dalam rumah atau keluarga serta ada kemungkinan perbedaan kebiasaan dan cara hidup dalam keluarga dan di sekolah. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku kearah yang lebih baik untuk kepentingan diri, keluarga, dan masyarakat .Pendidikan dapat dinyatakan berhasil jika mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, terampil, dan memiliki karakter yang kuat. Pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia.

Namun kenyataannya, aspek efektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat masih sering diabaikan, dan karenater bentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus tetapi memiliki karakter yang buruk.

Pendidikan merupakan jantung peradaban manusia. Segala hal yang berkaitan dengan budi pekerti dan perkembangan manusia menjadi tanggungjawab dunia pendidikan. Manusia dibentuk serta dididik menjadi manusia-manusia unggul dan bisa bermanfaat untuk masyarakat yang lebih baik dan berperadaban.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang mewadahi peserta didik dalam menghadapi perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan berkaitan erat dengan beberapa faktor yang juga menjadi dasar kesuksesan peserta didik. Salah satu faktor tersebut misalnya tercermin pada sikap patuh peserta didik terhadap tata tertib di sekolah.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan agar sikap patuh peserta didik terhadap tata tertib sekolah tetap terpelihara, misalnya, dengan memberikan dukungan penuh terhadap berbagai macam upaya, aturan, ataupun kebijakan yang ada. Setiap sekolah memiliki aturan atau tata tertib yang berbeda satu sama lain, tapi pada dasarnya aturan atau tata tertib tersebut mempunyai substansi yang sama yakni untuk menciptakan kedisiplinan terhadap warg a sekolah secara umum dan peserta didik secara khusus untuk mencapai predikat sekolah yang teladan atau bisa dicontoh oleh sekolah lain.

Tata tertib sekolah tersebut bisa menjadi salah satu dasar hukum formil yang dapat digunakan untuk memberikan sanksi kepada warga sekolah yang melakukan

pelanggaran. Sanksi ini bisa berupa penyadaran agar peserta didik mengetahui dan sadar akan kesalahannya dan memberikan efek jera sehingga tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Saat ini, ada banyak realitas di sekolah yang dengan berani melanggar aturan dan tata tertib. Beberapa diantaranya beranggapan bahwa mentaati tata tertib sekolah merupakan tindakan yang menyiksa diri dan terkesan ketinggalan zaman.

Beberapa perilaku negatif peserta didik pada aturan atau tata tertib sekolah dapat berupa tawuran antar pelajar, bullying, membolos pada jam pelajaran, berpakaian bebas, terlambat, ataupun membuang sampah sembarangan. Beberapa pelanggaran tersebut sering kali mengisi pemberitaan baik di media cetak maupun media elektronik, sehingga akan memberikan citra buruk pada dunia pendidikan, lebih khususnya pada sekolah.

Hampir semua sekolahpun berlomba menjadi sekolah yang disiplin dan terstandarisasi. Selain untuk menarik kuantitas atau jumlah pendaftar, pemberlakuan ini akan menjadi citra yang menaikkan nama baik sekolah. Beberapa diantaranya memberlakukan aturan yang ketat dari mulai penerimaan hingga kelulusan. Banyak sekolah diantaranya melakukan sistem penerimaan calon murid baru secara selektif, melakukan pembinaan-pembinaan organisasi di dalam sekolah, kerja sama dengan lembaga tertentu atau pihak luar guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah, aktif dalam lomba-lomba tingkat lokal maupun nasional, meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan sekolah hingga membuat tata tertib sekolah yang lebih mengikat pada seluruh komponen warga sekolah.

Permendiknas No.19 tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

yang berisi:

- a. Sikap kepatuhan peserta didik menjadi tolak ukur dalam tata tertib sekolah.
- b. Tata tertib pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan;
- c. Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah/madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.

Peraturan diatas telah memberikan gambaran bahwa adanya pedoman dalam menciptakan tata tertib sekolah. Pedoman itu ditujukan agar warga sekolah memiliki batasan-batasan tertentu dalam bersikap dan berperilaku. Pemahaman warga sekolah yang baik akan membawa dampak positif terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah.

Namun ada juga dampak negatifnya apabila pemahaman terhadap tata tertib sekolah itu kurang baik yaitu tingginya tingkat pelanggaran tata tertib sekolah. Beberapa realitas yang peneliti tangkap, misalnya, rendahnya persentasi sikap kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah sehingga terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang tinggi.

Pada umumnya, setiap peserta didik yang rendah pemahaman dan kesadarannya terhadap tata tertib sekolah sering melakukan pelanggaran tata tertib. Hal demikian akan membuat peserta didik diberikan sanksi berupa hukuman langsung ataupun pengurangan nilai. Jika peserta didik bersangkutan sudah melakukannya berkali-kali, maka dia akan mendapatkan peringatan dan juga mendapat surat panggilan dari kepala sekolah ataupun wakil peserta didik.

Peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah pada sikap kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah biasanya dikarenakan masalah tertentu. Masalah- masalah tersebut bisa dikarenakan timbul dalam diri peserta didik sendiri atau karena faktorlainnya. Keberadaan pusat kegiatan akan membantu

meminimalisir dampak negatif ini.

Namun seperti yang kita lihat pada sekarang ini, meskipun dilakukan upaya tersebut terkadang pula tata tertib yang ada dianggap tak berarti apa-apa oleh peserta didik, jalankan untuk dipatuhi meluangkan waktu sedikit saja untuk mengetahui aturan-aturan tersebut pun mereka tak hiraukan. Sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap suatu aturan atau ketentuan merupakan makna dari kedisiplinan. Jadi, pada saat kita menciptakan suatu kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan maka akan menghasilkan suatu kedisiplinan.

SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar adalah Sekolah Menengah Pertama yang berbasis disiplin, yaitu mulai dari waktu, sikap, dan penampilan. Untuk membentuk karakter yang baik, maka SMPN 9 Satap Tompotanah membuat peraturan yang sangat ketat, diantaranya adalah semua siswa ketika jam 06:50 harus sudah ada di kelas, memakai seragam putih biru pada hari senin, kaki baju harus dimasukkan, sepatu berwarna hitam, dan yang menjadi peraturan unggulan yaitu, setiap hari senin melaksanakan upacara bendera, memeriksa rambut laki-laki, dan bagi peserta didik perempuan diwajibkan memakai jilbab. Tapi semua dari peraturan ini masih banyak peserta didik yang tidak patuh terhadap peraturan ini, misalnya berangkat telat, kaki baju dikeluarkan, dan memakai sepatu berwarna lain. Sehingga banyak juga sikap karakter peserta didik yang tidak terbentuk dengan baik.

Maka, berdasarkan pemaparan situasi tersebut peneliti termotivasi membahas, mengkaji dan melakukan penelitian mengenai **"Analisis Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMPN 9 Satap Tompotanah**

Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di SMPN 9 Satap Tompotanah kabupaten Takalar.
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan kesadaran pihak sekolah dan peserta didik dalam meningkatkan sikap kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah.
 - 1) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, pemahaman dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian.

3. Agar peserta didik mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Selain itu tata tertib juga mempunyai tujuan untuk menjaga kepentingan semua pihak untuk melaksanakan kegiatan akademik dengan baik, menjaga agar tindakan/pelanggaran yang bersifat merugikan kepentingan umum dalam sekolah (termasuk kenyamanan dan kesehatan) dapat dicegah dan diberikan sanksi bagi yang melanggarnya, memberikan dorongan pada peserta didik dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan ciri-ciri yang dicapai.

Pada saat peserta didik baru, perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan tata tertib sekolah, sebab tata tertib sekolah ini mengatur perilaku peserta didik di sekolah.

Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah:

- a) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.
- b) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
- c) Peserta didik harus hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- d) Peserta didik harus siap memulai pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- e) Setiap hari senin peserta didik wajib mengikuti upacara bendera.
- f) Setiap hari jum'at diwajibkan mengikuti sholat.
- g) Pada jam istirahat para peserta didik tidak dibenarkan berada dalam ruangan kelas atau meninggalkan pekarangan sekolah, kecuali ijin kepala sekolah atau guru

merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari peserta didik, sehubungan dengan hal tersebut, sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait bagi guru, tenaga administrasi maupun peserta didik

3. Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah

Kepatuhan tata tertib sekolah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai bagian yang harus ditanamkan sejak dini sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial. Kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib di sekolah dapat timbul baik dari dalam diri peserta didik atau karena pengaruh orang lain atau lingkungan peserta didik itu sendiri.

Graham (2008 : 65) sebagaimana dikutip oleh Sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu.

- a. *Normativist* merupakan kepatuhan pada norma-norma hukum yang selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk yaitu (1) kepatuhan terhadap nilai atau norma; (2) kepatuhan pada proses tanpa memedulikan normanya; (3) kepatuhan pada hasilnya atau tujuannya yang diharapkan dari peraturan itu.
- b. *Integralist* Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan rasional.
- c. *Fenomenalist* Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada suara hati atau sekedar basi-basi

d *Hedonist* Yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan dirisendiri.

Keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tersebut, tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat *Normativist* sebab kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan yang didasari akan nilai tanpa memperdulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan untuk dirinya atau tidak.

Selanjutnya, dalam sumber yang sama dijelaskan bahwa dari keempat faktor ini terdapat lima tipe kepatuhan sebagai berikut:

1. *Ototarian* yaitu suatu kepatuhan tanpa *reseve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan.
2. *Conformist* yaitu kepatuhan tipe ini mempunyai tiga bentuk, yaitu (1) *conformist directed*, penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain ; (2) *conformist hedonist*, yakni kepatuhan yang berorientasi pada "untung-rugi"; dan *conformist integral*, adalah kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.
3. *Compulsivedeviant* yaitu kepatuhan yang tidak konsisten.
4. *Hedonikpsikopatik* yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain
5. *Supramoralist* yaitu kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

Salah satu contoh ketidakpatuhan peserta didik terhadap satu dari beberapa aturan tata tertib yang ada yakni, keterlambatan peserta didik, disini sekolah juga perlu mengirimkan surat kepada orang tua atau wali peserta didik, dengan pemberitahuan demikian, orang tua atau wali peserta didik akan semakin memperhatikan mengenai kehadiran anaknya di sekolah dengan waktu yang tepat.

Kontrak antara guru dengan peserta didik mengenai sanksi atas mereka yang terlambat juga dapat dibuat, agar mereka sama-sama menaati waktu yang telah dijadwalkan.

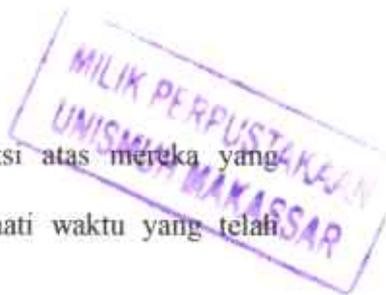
4. Fungsi Guru dan peserta didik dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sebagai acuan dalam melakukan dan mengambil tindakan tidaklah bisa dijalankan tanpa ada kesepakatan oleh komponen sekolah. Salah satu komponen sekolah adalah Guru. Baik itu guru Bimbingan Konseling (BK) maupun guru mata pelajaran memiliki peranan dalam menerapkan tata tertib sekolah.

a) Guru

Guru sebagai pelaksanaan tata tertib sekolah sudah menjadi sebuah keharusan untuk kita laksanakan sebagai manusia yang memahami benar dan salahnya tindakan seseorang terhadap apa yang diperbuat dalam menanggapi sesuatu. Dalam konteks ini, pelaksanaan atau proses pembentukan suatu norma sosial yang berlangsung dalam suatu sekolah tidak akan pernah terlepas dari fungsi dan tanggung jawab guru sebagai agen atau jembatan penghubung terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan peserta didik dalam menjalankan proses dalam persekolahan yang menjadi bagian dari proses pendidikan dan membentuk kesadaran.

Guru juga didefinisikan dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.



Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang di butuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Lebih jauh partisipasi organisasi sekolah yang terus berlangsung dan memberikan kontribusi pengetahuan, guru sebagai bagian dari pelaksanaan tata tertib sekolah harus aktif dalam proses dinamika pemahaman, dan gagasan mereka untuk membangun visi sekolah. Dengan keterlibatan pribadi secara aktif, guru dalam proses dan tead pribadi terhadap hasil, guru terdorong untuk mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap pemahaman akan misi luas sekolah dan hubungan mereka sehari-hari untuk bekerja pada pencapaian sekolah itu sendiri.

b) Peserta didik

Selain guru, salah satu komponen sekolah yang menjadi objek dari tata tertib adalah peserta didik. Pendidikan dalam sekolah tidak akan pernah lepas dengan peserta didik atau siswa. Dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia pembelajar dan menaati seluruh aturan yang diberlakukan dalam sekolah menjadi perhatian utama dalam melaksanakan sebuah proses pendidikan yang lebih manusiawi.

Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 menjelaskan tentang defenisi pesta didik sebagai berikut:

Pesta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan tertentu.

Seiringan berbagai masalah internal yang muncul dalam dunia persekolahan, untuk mengantisipasi berbagai ketimpangan yang terjadi dalamM proses pelaksanaan pendidikan dalam sekolah maka dibuatlah peraturan yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik. Fungsi peserta didik dalam mewujudkan hak dan kewajibannya tertuang dalam peraturan tata tertib.

Menurut Imran (2012 :35) Fungsi peserta didik dalam pelaksanaan tata tertib sekolah menjadi hal yang prioritas bagi sebagai beban moral yang harus dipatuhi dalam menciptakan suasana ketertiban dalam belajar baik didalam kelas maupun diluarkelas.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, yakni 2 diantaranya:

1. Peserta didik mempunyai hak (pasal 17)
 - a. Mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
 - b. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya
 - c. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan yang berkelanjutan, baik untuk mengembangkankemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
 - d. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beapeserta didik atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku
 - e. Pindah ke sekolah yang seajar atau yang tingkatannya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada sekolah yang hendak dimasuki
 - f. Memperoleh penilaian hasil belajar

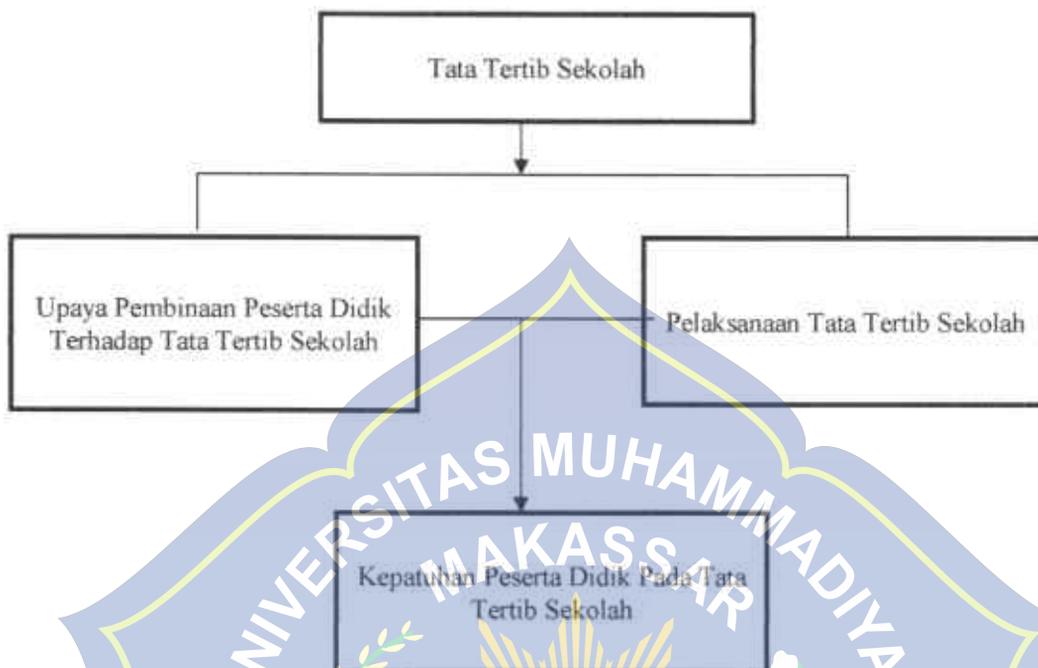
- g. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan
 - h. Mendapatkan pelayan khusus bilamana peserta didik sebagai penyandang cacat
2. Setiap peserta didik berkewajiban untuk (pasal 18)
- a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku
 - c. Menghormati tenaga kependidikan
 - d. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban, dan keamanan sekolah yang bersangkutan



B. Kerangka pikir

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih baik untuk kepentingan diri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat dinyatakan berhasil jika mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, terampil, dan memiliki karakter yang kuat. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang mewadahi peserta didik dalam menghadapi perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan berkaitan erat dengan beberapa faktor yang juga menjadi dasar kesuksesan peserta didik. Salah satu faktor tersebut misalnya tercermin pada sikap patuh peserta didik terhadap tata tertib di sekolah.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan agar sikap patuh peserta didik terhadap tata tertib sekolah tetap terpelihara, misalnya, dengan memberikan dukungan penuh terhadap berbagai macam upaya, aturan, ataupun kebijakan yang ada. Setiap sekolah memiliki aturan atau tata tertib yang berbeda satu sama lain, tapi pada dasarnya aturan atau tata tertib tersebut mempunyai substansi yang sama yakni untuk menciptakan kedisiplinan terhadap warga sekolah secara umum dan peserta didik secara khusus untuk mencapai predikat sekolah yang teladan atau bisa dicontoh oleh sekolah lain.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir

C. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yaitu:

- a. Tata tertib sekolah adalah ikatan atau peraturan-peraturan yang ada di sekolah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh peserta didik sebagai wujud kehidupan yang sadar akan hukum atau aturan.
- b. Pelaksanaan tata tertib sekolah yaitu, pada awal masuk atau diterima di sekolah, peserta didik harus menaati tata tertib atau peraturan-peraturan sebagaimana yang tertera disekolah, mulai dari jam masuk sekolah, pakaian sekolah, kehadiran peserta didik, tingkah laku peserta didik, kerapihan peserta didik dari ujung kepala sampai kaki, tidak di perbolehkan membawa senjata tajam, merokok bagi laki-laki, membawa orang luar masuk ke lingkungan sekolah. Apabila peserta didik

melanggar tata tertib sekolah, maka peserta didik dapat dikenakan sanksi yang berlaku pada aturan sekolah.

- c. Upaya pelaksanaan tata tertib sekolah yaitu, dalam mengurangi angka pelanggaran dilakukan dengan pemeriksaan dengan tiba-tiba, pemberian sanksi yang tegas, pembinaan baik secara konseling maupun spiritual, dan pemeriksaan kelas secara insedenti.
- d. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah adalah ketaatan atau kesadaran akan keharusan peserta didik dalam melaksanakan aturan-aturan yang dalam sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan persepsi seseorang atau kelompok dan memperoleh gambaran mengenai objek peneliti yaitu mengenai analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah pada SMPN 9 Satap Tompotanah. Adapun variabel dalam penelitian adalah analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar, dimana desainnya menggambarkan bagaimana kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan tempat penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, dengan demikian maka tempat penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Penelitian dilakukan pada SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan dari bulan februari sampai maret 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Sesuai masalah yang diajukan pada peneliti ini maka populasinya yaitu 20 orang yang masing-masing 14 orang peserta didik, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakasek kesiswaan, 1 orang guru BK, 1 orang guru mata pelajaran ppkn, 1 orang satpam sekolah, dan 1 orang tukang kantin.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlah yang lebih sedikit dibanding populasi).

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan sample dengan cara *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* menurut Ridwan (2008:61) yaitu, 'teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian'. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposivi sampling*.

Menurut Ridwan (2008:63), *purposive sampling* yaitu 'teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan

tertentu'.

Sampel/objek yang menjadi sumber data adalah 20 orang yang masing-masing 14 orang peserta didik, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakasek kesiswaan, 1 orang guru BK, 1 orang guru mata pelajaran ppkn, 1 orang satpam sekolah, dan 1 orang tukang kantin.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

E. Instrument Penelitian

Secara terminologis instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif atau kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk pada

umumnya secara kuantitatif. Atribut-atribut psikologi itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Lebih jauh dikatakan bahwa untuk atribut non kognitif, perangsangannya adalah pertanyaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Adapun instrumen pada penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara
2. Lembar observasi
3. Alat/bahan observasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka penggalian dan pengumpulan data salah satu unsur yang paling penting dalam suatu penelitian adalah pengumpulan data karena unsur ini mempengaruhi langkah-langkah berikutnya sampai dengan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka harus dipakai teknik yang benar untuk memperoleh data, untuk mendapatkan data-data tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data dengan metode dibawah ini:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, mengenai Analisis Kepatuhan Peserta Didik

terhadap Tata Tertib Sekolah pada SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar. Adapun pengamatan yang dilakukan pada saat observasi adalah mengamati kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang ada di sekolah serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan tenaga kependidikan, dan peserta didik di SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka terhadap pihak yang terikat yaitu 20 orang yang masing-masing 14 orang peserta didik, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakasek kesiswaan, 1 orang guru BK, 1 orang guru mata pelajaran ppkn, 1 orang satpam sekolah, dan 1 orang tukang kantin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan langsung melalui dokumen-dokumen, arsip, laporan, catatan harian, jenis data yang bersumber dari dokumentasi yaitu yang bisa berbentuk tulisan (arsip), kamera di SMPN 9 Satap Tompotanah Kabupaten Takalar yang didapat pada saat meneliti.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Adhana 12 (dalam Lexy J. Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh penulis dengan cara melakukan wawancara langsung.

Hasil analisis ini di deskripsikan atau digambarkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut Burhn Burgin (2001:99) bahwa analisis data dalam penelitian langsung bersama dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Analisis data dapat dilakukan jika data sudah terkumpul melalui pengumpulan data yang diuraikan pada sebelumnya. Pengumpulan data dimaksudkan dalam tahap analisis data karena tanpa terkumpulnya data analisis tidak dapat dilakukan.

1. Reduksi data

Analisis data dengancara merumuskan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan, dan mengabstrakan secara kasar dari data yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian data

Pada tahapan ini merupakan kegiatan menarik datayang direduksi dalam informasi yang memudahkan penarikan kesimpulan yang dilakukan, penyajian data dapat berupa matriks, skema, table, jaringan kerja sama yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dengan penyajian data ini dapat diketahui secara tepat apa yang akan terjadi dan apa yang akan dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan setelah penyajian data. Peneliti akan menarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian berdasarkan kesimpulan yang diambil. Langkah-langkah yang ditempuh adalah : (a). Mendeskripsikan focus masalah yang telah diinterpretasikan dan dilakukan penarikan kesimpulan, (b). Kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga memperoleh pemahaman masalah yang sesuai dengan kajian teoritis, (c). Melakukan penyimpulan akhir, dan mendeskripsikan sebagai hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen yang dijadikan sebagai pedoman untuk menemukan kriteria yang berkaitan langsung dengan kepatuhan terhadap tata tertib yang menjadi objek kajian peneliti. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang masing-masing mempunyai tingkatan yang berbeda, yaitu 14 peserta didik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, 4 orang yang masing-masing adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran ppkn sebagai sampel perbandingan dari temuan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik, dan 2 orang yang masing-masing adalah tukang kantin dan satpam sekolah sebagai informan pendukung untuk menemukan hubungan timbal balik dari rumusan masalah yang dijabarkan oleh peneliti.

Karena informan yang ada dalam penelitian ini berbeda-beda tingkatan maka peneliti memusatkan perhatian kajian pada peserta didik perwakilan dari kelas VII, VIII, IX dengan jumlah 14 peserta didik yang berasal dari perwakilan kelas masing-masing dan peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam tentang fenomena kepatuhan terhadap tata tertib beserta implikasi yang ditimbulkan baik secara negatif maupun positif yang tercatat dalam dokumen buku pelanggaran peserta didik.

Gambar karakteristik subjek penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selanjutnya dikategorikan yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian (peserta didik) berdasarkan Kegiatan Observasi.

Subjek Penelitian	Kelas	Riwayat Pelanggaran	Jenis pelanggaran	Hukuman
Arniwati	VIII	-	-	-
Fira	VIII	Terlambat datang ke sekolah	Ringan	Dicatat oleh Kesiswaan dan dibina oleh guru BK
Milham	VIII	-	-	-
Muh. Saputra	VIII	Tidak memakai seragam putih-putih	Ringan	Dicatat oleh kesiswaan dan dibina oleh guru BK
Nurpadilah	VIII	Membawa HP	Sedang	Peringatan dengan surat pernyataan
Zulkifli	VII	-	-	-
Tasnia	IX	-	-	-
Muh. Yusuf	IX	-	-	-

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian (Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru BK, Satpam, Tukang Kantin).

NO.	Subjek Penelitian	Jabatan
1.	H. Muh. Natsir, S.Pd., MM.	Kepala Sekolah
2.	Bernianto, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
3.	Darma, S.Pd	Guru BK
4.	Syahreini, S.Pd	Guru Ppkn
5.	Kinang	Tukang kantin
6.	Ahmad	Satpam

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dan pelaksana peraturan yang sudah dibuat, wakasek kesiswaan sebagai wakil kepala sekolah yang membidangi masalah kesiswaan yang punya hubungan langsung dengan proses berjalannya tata tertib, guru BK sebagai guru yang membidangi masalah pembinaan dan pemberian sanksi bagi peserta didik yang sering melanggar tata tertib dan melaksanakan tugas konseling, guru ppkn yang terkadang menjadi guru piket, dan satpam serta tukang kantin sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kepatuhan terhadap tata tertib.

2. Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah

a. Pakaian Sekolah

Pakaian sekolah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan peserta didik sebagai identitas seorang pelajar. Pada pelaksanaan jenis aturan ini menemukan ketimpangan. Pakaian sekolah misalnya salah satunya adalah seragam yang harus dipakai mulai hari senin sampai hari sabtu. Pada pelaksanaannya baju seragam hari senin putih-putih, selasa rabu kamis memakai seragam putih biru, jumat sabtu seragam pramuka, sepatu harus berwarna hitam, kaos kaki putih, hitam, lambang, dan atribut.

Hasil observasi yang ditemukan, ketidak patuhan peserta didik dari segi pakaian sekolah misalnya hari senin memakai seragam putih-putih selasa rabu kamis memakai seragam putih biru, jum'at sabtu seragam pramuka, sepatu hitam. Akan tetapi pada hari senin pelaksanaan upacara bendera masih ada peserta didik yang tidak memakai seragam putih-putih.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Muh. Iksan Saputra.

“Menurut saya kak, kepatuhan terhadap memakai seragam putih-putih pada hari senin saya sendiri pernah melanggarnya, waktu itu saya memakai seragam putih biru karena saya malas memakai seragam putih-putih dikarenakan cepat kotor sehingga tidak bebas beraktifitas seperti main bola dilapangan sekolah”.

Hasil wawancara dengan siswa berasal dari kelas VIII yang menyatakan pelanggaran tata tertib misalnya, tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin menurutnya disebabkan karena memakai seragam putih-putih cepat kotor

tidak bebas melakukan aktifitas, misal main bola. Dan seragam putih- putih hanya sekali dipakai yaitu pada hari senin.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Ppkn yang bernama Syahreni, S.Pd:

“Terkait kepatuhan peserta didik terhadap pakaian sekolah, seperti yang saya lihat mulai dari awal mengajar di sekolah ini sampai sekarang meskipun rata-rata peserta didik sudah cukup mematuhi aturan seragam sekolah seperti baju, dasi, lambang, sepatu sudah sesuai dengan ketentuan namun kadang masih ada peserta didik 1 sampai 2 orang yang tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin dan biasanya alasannya melanggar hal tersebut dikarenakan pakaian putih-putih cepat kotor dan mereka tidak leluasa bermain namun meskipun begitu kami guru-guru di sekolah ini selalu memperketat pengawasan mengenai masalah tersebut”.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut menunjukkan bahwa meskipun rata-rata peserta didik sudah mematuhi aturan terkait seragam sekolah seperti baju, dasi, lambang, dan sepatu sudah sesuai dengan ketentuan sekolah namun terkadang masih ada yang didapat 1 sampai 2 orang peserta didik yang tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin. Adapun biasanya alasan peserta didik tidak memakai seragam putih-putih yakni seragam putih-putih cepat kotor dan mereka tidak leluasa bermain, akan tetapi meskipun begitu guru-guru di sekolah ini terus memperketat pengawasan terkait masalah tersebut.

Memasukkan kaki baju kedalam celana/ rok pada pelaksanaannya peserta didik sudah mematuhi aturan tersebut. Pada hari selasa, rabu, dan kamis harusnya memakai seragam putih biru dan jum'at, sabtu memakai pakaian pramuka, pada pelaksanaannya peserta didik juga sudah mematuhi.

b. Rambut dan Make Up

Rambut dalam hal ini juga merupakan salah satu aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Rambut peserta didik pria adalah 2 cm bagian depan 1 cm bagian belakang bagi laki-laki. Berdasarkan observasi, rata-rata rambut peserta didik sudah rapi sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah, sebab guru-guru selalu memperhatikan kerapian rambut para peserta didik. Pengawasan kerapian mengenai rambut membuat para peserta didik takut karena terus dipantau oleh guru-guru baik selama proses pembelajaran maupun pada waktu luang.

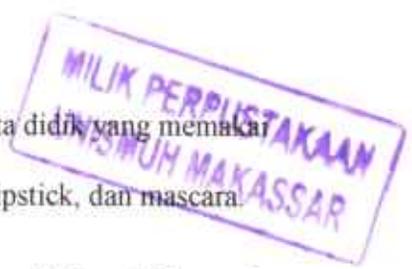
Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan yang bernama Bernianto, S.Pd:

"Mengenai kerapian rambut di sekolah ini, peserta didik sudah memperhatikannya dengan baik, karena seperti yang saya lihat pada saat ini jarang saya temukan ada siswa yang berambut panjang. Dalam hal ini, saya sendiri selaku wakasek kesiswaan dan guru-guru lainnya sangat memperhatikan kerapian rambut siswa dan selalu mengontrol apabila ada yang saya melihat rambut panjang maka saya langsung menegur dan memberikan sanksi yang tegas".

Hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan, menyatakan bahwa terkait masalah kerapian rambut peserta didik di sekolah ini sudah di perhatikannya dengan baik dikarenakan pengawasan yang terus berjalan oleh pihak sekolah sehingga peserta didik tidak berani untuk melanggar peraturan terkait kerapian rambut tersebut.

Make up adalah larangan yang diwajibkan bagi peserta didik untuk tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis. Namun dari hasil yang ditemukan pada saat observasi menunjukkan larangan ini sedikit kurang

diperhatikan oleh pihak sekolah, karena ada beberapa peserta didik yang memakai make up yang agak berlebihan misalnya bedak yang tebal, lipstick, dan mascara.



“Menurut saya kak, larangan untuk bermake up berlebihan tidak perlu terlalu diperhatikan karena bermake up bagi perempuan itu penting untuk menjaga penampilan. Saya sendiri sangat hoby memakai make up dan pada saat saya tidak memakai make up ke sekolah saya merasa kurang nyaman”.

Hasil wawancara dengan peserta didik dari kelas IX yang bernama Ismarwana Indah. Menganggap bahwa larangan bermake up yang berlebihan tidak perlu terlalu diperhatikan karena menurutnya bagi perempuan bermake up adalah hal yang penting, selain itu kebanyakan peserta didik sangat hoby dalam hal bermake up sehingga pada saat larangan tersebut diperketat maka mereka tidak nyaman untuk beraktifitas.

c. Masuk dan Pulang Sekolah

Kepatuhan terhadap tata tertib mengenai ketepatan waktu datang ke sekolah (upacara bendera) pada hari senin dan hari-hari berikutnya karena jam masuk sekolah lebih cepat dari hari yang lain dimana setiap hari senin dimulai jam 07.10. Ketentuannya peserta didik harus hadir sebelum jam yang sudah ditentukan tersebut. Disamping itu, pengawasan bagi peserta didik yang terlambat cukup diperhatikan oleh guru piket karena pada saat ada peserta didik yang terlambat maka akan langsung diberikan sanksi yakni berdiri tegak menghadap matahari sampai upacara selesai dan juga jika sudah terlambat 15 menit maka langsung disuruh kembali ke rumah. Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Ruslan kelas VIII.

“Menurut saya kak, peraturan dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah sangatlah ketat, karena seperti biasanya satpam sekolah selalu menjaga pintu gerbang mulai pagi sampai pulang sekolah sehingga disaat ada siswa yang terlambat 5 menit maka akan langsung mendapat hukuman dari guru piket sebelum masuk dalam kelas dan bagi yang terlambat 15 menit akan langsung disuruh pulang ke rumah oleh guru piket”.

Hasil wawancara dengan peserta didik diatas berasal dari kelas VIII menyatakan bahwa peraturan sekolah dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah sangat ketat, karena pihak sekolah yang terkait dengan hal ini melakukan pengawasan yang ketat dan sangat tegas dalam memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar sehingga peserta didik kebanyakan datang ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

Menurut wawancara informal dengan satpam sekolah yang bernama Ahmad, mengatakan

“Ketepatan waktu peserta didik di sekolah ini sudah cukup baik karena sudah jarang saya dapat ada peserta didik yang terlambat. Hal ini dikarenakan pengawasan yang ketat dan sanksi yang tegas jika ada yang melanggar. Namun, terkecuali bagi peserta didik yang benar-benar memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah maka peserta didik tersebut dapat dimaklumi keterlambatannya oleh pihak sekolah”.

Hasil wawancara dengan satpam sekolah menyatakan bahwa sampai saat ini ketepatan waktu peserta didik di sekolah ini sudah cukup baik karena sudah jarang ada siswa yang terlambat. Hal ini tidak lepas dari pengawasan yang ketat dan sanksi yang tegas, namun terkecuali bagi siswa yang benar-benar memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah maka siswa tersebut dapat dimaklumi keterlambatannya oleh pihak sekolah.

Tabel dibawah ini merupakan salah satu peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik dari segi ketepatan waktu datang ke sekolah dan jika peraturan

tersebut dilanggar maka ada pula sanksi/ hukuman yang didapat oleh pelaku pelanggaran.

Tabel 3. Jenis Pelanggaran dan Sanksinya

No.	Pelanggaran	Sanksi
1.	Terlambat datang ke sekolah > 15 menit	a. Dicatat oleh kesiswaan dan dibina oleh guru BK. b. Tugas dari guru piket
2.	Terlambat masuk dalam kelas pada saat jam pelajaran	Tidak diizinkan oleh guru mata pelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Terkait dengan tabel diatas dari segi ketepatan waktu, pada poin ke-2 peneliti juga menemukan pelanggaran tersebut. Terkadang ada peserta didik yang terlambat masuk dalam kelas disaat sudah ada guru yang melakukan proses pengajaran. Pada kasus seperti ini, guru mata pelajaran tersebut mengambil tindakan untuk tidak mengizinkan peserta didik yang terlambat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sementara berlangsung, terkecuali jika ada izin yang didapat dari guru mata pelajaran sebelum jam pelajaran tersebut. Dan bagi peserta didik yang tidak diizinkan mengikuti jam pelajaran tersebut harus berada di ruang BK dengan menerima nasehat dari guru BK atas perilakunya.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bernama

Nurpadilah :

“Menurut saya kak, peraturan di sekolah ini sangat ketat, karena saya sendiri pernah merasakan sanksi dari pelanggaran yang saya perbuat yaitu pada saat saya terlambat masuk ruangan kelas sementara guru mata pelajaran sudah melakukan proses pengajaran maka saya tidak diizinkan untuk mengikuti proses pembelajaran yang sementara berlangsung. Pelanggaran ini membuat saya memahami pentingnya akan disiplin waktu. Saya menganggap peraturan di sekolah ini sudah cukup baik”.

Hasil wawancara dengan peserta didik diatas yang berasal dari kelas VIII. menyatakan bahwa peraturan tata tertib di sekolah ini sudah cukup baik, karena peraturannya ketat sehingga membuat para peserta didik dapat melatih diri untuk disiplin. Dan juga yang membidangi tentang pengawasan seluruh peserta didik adalah wakasek kesiswaan yang dominan memantau kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah dan guru piket yang berfungsi untuk menjaga peserta didik yang terlambat dan juga mengontrol peserta didik jika ada yang berkeliraran pada saat jam pembelajaran berlangsung.

d. Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban

Jenis peraturan ini mengatur tentang keadaan kelas baik sarana dan prasarana yang dipakai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Peraturan ini mewajibkan para peserta didik untuk menjaga dan memelihara perlengkapan kelas. Hasil observasi tentang masalah kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban berjalan dengan sesuai ketentuan yang ada. Misalnya dapat dilihat pada saat jum'at bersih seluruh peserta didik selalu rutin membersihkan baik di pekarangan sekolah maupun di kelas masing-masing dan guru selalu memberikan arahan. Selain itu, peserta didik membersihkan dalam kelas dan juga pekarangan depan

kelas masing-masing sebelum jam pelajaran pertama di mulai, saat jam pelajaran sudah tiba maka peserta didik masuk dalam kelas masing-masing.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Tasnia dari kelas IX.

“Menurut saya kak, kebersihan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena pada saat lingkungan sekitar kita bersih maka proses belajar pun menjadi nyaman. Adapun yang menjadi salah satu hal rutin kami selama di sekolah ini kak yaitu pada saat jum'at bersih para peserta didik membersihkan kelas masing-masing dan juga pekarangan sekolah dengan rutin, dan selalu ada guru yang memberikan arahan seperti biasanya”.

Hasil wawancara dari peserta didik diatas menyatakan bahwa kebersihan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena dengan lingkungan yang bersih dapat memberikan kenyamanan pada saat proses pembelajaran. Terkait dengan kebersihan tersebut, adapun yang menjadi salah satu hal rutin para peserta didik di sekolah ini yaitu guru selalu memberikan arahan pada saat jum'at bersih seluruh peserta didik membersihkan pekarangan sekolah dan juga kelas masing-masing seperti pada jum'at-jum'at biasanya.

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Muh. Ismail dari kelas VIII.

“Adapun kebiasaan peserta didik di sekolah ini kak yaitu, jika peserta didik selesai minum dari minuman-minuman gelas maka gelas-gelas tersebut tidak di buang di tempat sampah atau sembarangan tempat melainkan dikumpulkan dan disimpan (tempat khusus minuman gelas). Gelas bekas dari minuman itu dibuat keterampilan setelah di buat dipajang di ruangan yang ada di sekolah dan memberikan dampak positif bagi sekolah”.

Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Muh. Ismail mengatakan kebiasaan mengumpulkan bekas minuman gelas untuk dijadikan keterampilan

untuk dipajang di sekolah, dapat memberikan dampak positif bagi sekolah karena menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain dari menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga tidak lepas dari ketertiban dan kedisiplinan. Terkait dengan hal ini dapat kita lihat saat ada peserta didik yang ketahuan berkeliraran saat jam pelajaran maka akan ditegur oleh guru piket agar kembali ke dalam kelas, meskipun dalam satu kelas ada beberapa peserta didik yang mengikuti lomba maka peserta didik yang lain tetap mengikuti proses pembelajaran seperti biasanya dan juga setiap kelas masing-masing memiliki pajangan tata tertib dan visi misi sekolah.

e. Sopan Santun Pergaulan

Masalah sopan santun pergaulan menjadi sesuatu yang harus dibiasakan untuk menciptakan suasana hubungan antara guru dan peserta didik semakin harmonis. Mengucapkan salam sesama peserta didik dan guru menjadi pemandangan yang hampir dilakukan setiap hari. Kebiasaan ini sudah menjadi adab tertentu dengan orang yang lebih tua. Menghormati sesama peserta didik, menghargai perbedaan agama yang dianut dan latar belakang sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing teman baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sopan santun pergaulan ini menjadi hal yang cukup baik dipahami oleh para peserta didik, baik dengan sesama peserta didik maupun terhadap guru. Karena temuan yang didapat oleh peneliti rata-rata peserta didik di saat bertemu dengan guru langsung memberi salam dengan sopan dan ramah, begitupun pada peserta didik kelas VII yang selalu bersikap sopan terhadap peserta didik kelas

VIII, dan IX. Sebaliknya bagi peserta didik senior tetap ramah pula pada juniornya, serta para peserta didik juga saling mengingatkan satu sama lain terkait mengenai peraturan tata tertib sekolah. Bahkan kebanyakan peserta didik juga memiliki interaksi yang baik atau dapat dikatakan akrab dengan beberapa guru-guru. Namun disamping itu, peneliti juga menemukan 1 orang peserta didik laki-laki dari IX yang menggunakan bahasa yang ramah dan sopan akan tetapi meski peserta didik tersebut lumayan pintar juga ternyata sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu peserta didik tersebut yang bernama Syahrul:

"Menurut saya kak, kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah ini sudah berjalan dengan baik karena kebanyakan siswa sudah patuh pada aturan sekolah dan juga guru-guru sangat tegas dalam pemberian sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran, namun harapan saya terhadap peraturan tersebut jangan terlalu tegas karena saya merasa terbebani"

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX yang menurut pengakuan temannya bahwa peserta didik tersebut termasuk peserta didik yang pintar namun beberapa kali melakukan pelanggaran terhadap tata tertib baik dalam kelas maupun diluar kelas. Peraturan yang sering dilanggar adalah mengeluarkan kaki baju, membawa hp, terlambat masuk ruangan. Menurut peserta didik tersebut memang pada kenyataannya aturan sekolah sudah ketat namun baginya sanksi yang biasanya dia dapat belum membuat dia jera untuk tidak melanggar lagi.

f. Larangan-larangan

Peraturan ini menjelaskan tentang hal-hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh peserta didik di sekolah dan jenis peraturan ini mempunyai sanksi yang berat dan termasuk jenis pelanggaran yang berat.

Adapun larangan-larangan yang dimaksud berada didalam pasal 8 yang terdapat pada Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sekolah bagi peserta didik di SMP Negeri 9 Satap Tompotana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Larangan- larangan

No.	Larangan- larangan
1.	Merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkotika.
2.	Berkelahi baik perorangan maupun berkelompok di dalam sekolah atau diluar sekolah.
3.	Membuang sampah bukan pada tempatnya
4.	Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya.
5.	Membawa barang seperti senjata tajam atau alat- alat lainnya yang membahayakan keselamatan orang lain.

6.	Membawa, membaca/menonton, mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, video pornografi.
7.	Membawa kartu/alat judi dan bermain.

Berdasarkan tabel diatas peneliti juga menemukan 1 diantara 7 larangan diatas yang dilakukan oleh peserta didik yakni pada poin ke-3. Hasil observasi yang ditemukan selama masuk sekolah sampai pulang sekolah, peserta didik yang ditemukan melakukan larangan-larangan sekolah hanyalah membuang sampah bukan pada tempatnya, itupun hanya ada 1 sampai 2 orang saja dari kelas IX dan VIII karena seperti yang dilihat oleh peneliti bahwa didalam sekolah tersebut para peserta didik saling mengingatkan dan menegur dengan sesama peserta didik lainnya untuk membuang sampah pada tempat umumnya pada saat mereka makan/minum yang berkemasan, selain itu ada juga kebiasaan peserta didik yaitu pada saat selesai minum minuman gelas maka gelas tersebut dikumpulkan dan disimpan pada tempat yang sudah disediakan oleh sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Nurhayati dari kelas VIII:

“Kebiasaan peserta didik di sekolah ini kak yaitu pada saat peserta didik selesai minum dari dari minuman-minuman gelas, maka gelas tersebut harus dikumpulkan dan disimpan di tempat yang sudah disediakan oleh sekolah kak (tempat khusus minuman gelas) dan saat tempat tersebut sudah penuh selanjutnya tugas dari pengurus osis untuk menjualnya. Menurut saya kebiasaan tersebut sangat bagus kak, karena selain mengurangi berserakannya gelas minuman dimana-mana juga menunjukkan kreativitas peserta didik di SMP N.9 Satap Tompotana”.

Hasil wawancara dari peserta didik diatas tersebut menyatakan bahwa kebiasaan tersebut sangat baik karena dapat menciptakan hal-hal positif bagi sekolah ini, misalnya dengan kebiasaan ini merupakan kreatifitas peserta didik dan juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi sampah disekitar sekolah. Dan sebenarnya rata-rata peserta didik sudah takut untuk membuang sampah bukan pada tempatnya dikarenakan sanksi bagi yang membuang sampah bukan pada tempatnya adalah selain dicatat namanya oleh kesiswaan dan dibina oleh guru BK juga terkhusus dikenakan denda Rp.1000, selain itu juga pengawasan dan kontrol dari wakasek kesiswaan, guru piket, guru BK, serta guru-guru mata pelajaran lainnya sangat tegas.

Selain dari masalah sampah yang dibahas tadi, ternyata juga ditemukan oleh peneliti bahwa pernah ada satu peserta didik yang melakukan salah satu lagi dari hal-hal yang menjadi larangan dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini adalah berkelahi. Berkelahi bagi sebagian anak merupakan hal yang bisa dibanggakan meskipun dari segi negatif, dengan berkelahi mereka merasa menjadi orang yang kuat, dan alasan melakukannya biasanya hanya mencari sensasi dari teman-temannya dan juga adanya masalah pribadi yang dibawa-bawa ke sekolah.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK bernama Darma, S.Pd:

“Pernah sekali, ada satu orang peserta didik yang melakukan salah satu dari larangan-larangan sekolah yaitu berkelahi dengan peserta didik dari sekolah lain. Peserta didik tersebut merupakan pindahan dari sekolah lain, adapun alasannya berkelahi yakni karena masalah pribadi dengan teman lamanya yang ada di sekolahnya dulu, sehingga sanksi yang didapat oleh

peserta didik tersebut sesuai dengan tata tertib sekolah yaitu orang tuanya di panggil ke sekolah dan di skorsing sesuai aturan sekolah”.

Larangan yang dilakukan oleh peserta didik dari kelas IX diatas merupakan pelanggaran berat yang pertama kali dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini, itu pun dilakukan oleh peserta didik pindahan dari sekolah lain. Akibat dari perkelahian yang dilakukannya dengan peserta didik dari sekolah lain maka peserta didik tersebut diskorsing dari sekolah ini karena perbuatannya dapat memberikan contoh yang negatif bagi peserta didik lainnya yang ada di SMP N.9 Satap Tompotana.

Berikut adalah beberapa pelanggaran beserta dengan sanksinya yang termasuk dalam larangan-larangan pada dokumen tata karna dan tata tertib kehidupan sekolah SMP N.9 Satap Tompotana yang telah dibahas sebelumnya:

Tabel 5. Jenis Pelanggaran dan Sanksinya

No.	Pelanggaran	Sanksi
1.	Merokok	a. Pelanggaran satu kali diperingati
2.	Mencoret perabotan/peralatan sekolah	b. Pelanggaran dua kali membuat surat pernyataan diketahui orang tua, wali kelas dan kepala sekolah
	Membawa gambar, video porno	c. Pelanggaran tiga kali, orang tua dipanggil ke sekolah. d. Pelanggaran lima kali, di skorsing Pelanggaran lebih dari tujuh kali dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah.

3.	Membuang sampah bukan pada tempatnya	Dicatat oleh kesiswaan, dibina oleh guru BK.
4.	Berkelahi baik perorangan maupun kelompok didalam maupun diluar sekolah. Minum minuman keras Membawa senjata tajam Membawa dan mengedarkan narkotika/obat terlarang	Dikeluarkan sementara (skorsing) selama 3- 12 hari, atau dikeluarkan/diberhentikan dari sekolah.

g. Pelanggaran dan Sanksi

Berbagai jenis pelanggaran beserta sanksinya masing-masing mempunyai point dan aturan masing-masing. Peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut.

1. Teguran, adalah jenis sanksi yang diberikan guru pada peserta didik jika didapati melakukan pelanggaran yang sifatnya ringan. Misalnya pelanggaran pakaian sekolah, make up, terlambat datang ke sekolah, mengganggu dalam kelas, tidak memakai atribut sekolah dan tidak sholat. Jelas sanksi ini belum memberi efek jera terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang.
2. Penugasan, adalah jenis sanksi yang diberikan oleh guru piket bagi peserta didik yang terlambat atau tidak membawa buku pelajaran. Misalnya di

tugaskan ke perpustakaan untuk membaca buku atau merangkum pelajaran sebagai pengganti mata pelajaran yang absen.

3. Skorsing, adalah jenis sanksi yang diberikan oleh guru BK bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran berat. Misalnya membawa hp, merokok, minuman beralkohol, obat-obat terlarang atau yang memabukkan, buku porno, dan alat-alat yang berhubungan dengan proses PBM seperti mainan, pemukul, senjata tajam. Skorsing ini juga diberikan bagi peserta didik yang enggan memperhatikan peringatan dari guru BK. Misalnya bagi peserta didik yang dimintai orang tuanya ke sekolah tapi peserta didik tidak mengindahkan maka akan diberikan skorsing.
4. Dikeluarkan dari sekolah adalah jenis sanksi yang terakhir diberikan kepada peserta didik. Sanksi ini diberikan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran berat. Misalnya membawa obat terlarang, tawuran, membawa benda tajam, mencuri dan berjudi.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK bernama Darma, S.Pd:

“Bila ada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka akan langsung diberi sanksi sesuai dengan aturan yang ada di sekolah ini dek. Dalam hal ini pelanggaran di sekolah ini di lihat dari tahun ajaran 2020/2021 hanya pelanggaran ringan (tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin) yang terkadang dilakukan oleh peserta didik dan hanya ada satu kasus pelanggaran berat yang dilakukan oleh peserta didik yakni berkelahi”.

Sanksi terhadap pelanggaran ini berjalan dengan baik karena masing-masing guru piket melaksanakan tugasnya masing-masing dan peran wakasek kesiswaan juga memiliki peran yang signifikan. Hasil observasi dan wawancara

yang dilakukan dengan beberapa peserta didik mengatakan peran guru wakasek kesiswaan sangat besar karena bisa membuat para peserta didik takut melakukan pelanggaran. Sanksi ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari jenis pelanggaran.

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMP N.9 Satap Tompotana merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan selalu ditingkatkan selama peserta didik berada di sekolah ini. Karena dengan adanya kepatuhan maka akan menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik tersebut baik di saat berada dalam sekolah maupun disaat berada diluar sekolah yang disebabkan karena sudah terbiasa dengan aturan. Terciptanya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah ini tidak lepas dari tanggung jawab pihak sekolah mulai dari kepala sekolah sampai tukang kantin. Peraturan beserta pelanggaran dan sanksi yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh peserta didik.

Temuan yang di dapat dari hasil pengamatan berperan serta dan wawancara informal dengan beberapa peserta didik yang menjadi subjek penelitian juga peserta didik yang lain selama masuk sekolah sampai pulang sekolah ditemukan hanya ada beberapa peserta didik yang melanggar jenis pelanggaran ringan diantaranya tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin, berhias. Berdasarkan observasi mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah, temuan yang dilihat adalah rata-rata peserta didik sudah patuh pada tata tertib sekolah, yang tidak lepas dari pengawasan dan kontrol yang sangat tegas oleh wakasek kesiswaan, guru piket, guru BK, dan guru bidang studi lainnya.

Adapun juga yang dikemukakan oleh guru BK bahwa peraturan di sekolah ini sudah cukup baik karena disaat ada pertemuan dengan sekolah lain yang membahas tentang tata tertib, sekolah ini merupakan sekolah yang tingkat kepatuhannya lumayan bagus, dibuktikan dengan hanya ada satu pelanggaran berat yang dilakukan oleh peserta didik di tahun ajaran 2020/2021 dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki banyak kasus jenis pelanggaran berat.

Berikut adalah hasil wawancara salah satu peserta didik bernama Reza Saputra:

“Menurut saya kak, peraturan disini sudah baik karena rata-rata peserta didik disini sudah patuh pada tata tertib yang ada, dan menurut teman-teman saya yang lain bahwa mereka takut melakukan pelanggaran karena sanksi bagi yang melanggar sangatlah tegas yang diberikan oleh guru piket, wakasek kesiswaan, guru BK, dan juga guru mata pelajaran lainnya misalnya saja ketika telat masuk ruangan disaat guru mata pelajaran sudah berada dalam kelas maka yang telat tadi tidak diperbolehkan mengikuti jam pelajaran tersebut”.

Hasil wawancara dengan peserta didik berasal dari kelas VIII, bahwa kepatuhan terhadap tata tertib yang ada di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dilihat dari rata-rata peserta didik sudah mematuhi tata tertib yang ada di SMPN 9 Satap Tompotana, selain itu pengawasan/kontrol dari wakasek kesiswaan, guru piket, guru BK, serta guru mata pelajaran lainnya sangatlah tegas dalam menciptakan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib.

h. Pentingnya Kepatuhan Peserta didik terhadap Tata Tertib

Hasil temuan mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah pada proses pelaksanaannya dianggap bahwa kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah sudah berjalan dengan cukup baik karena kebanyakan peserta didik sudah

patuh pada aturan yang ada, hanya saja terkadang masih ada beberapa peserta didik laki-laki yang melakukan pelanggaran ringan seperti tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin.

Menurut beberapa peserta didik yang telah diwawancarai bahwa kepatuhan terhadap tata tertib ini sangat penting karena dengan adanya kepatuhan maka akan menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik tersebut, dan dengan kebiasaan patuh pada aturan yang ada di sekolah maka baik didalam sekolah maupun diluar sekolah peserta didik akan patuh pada aturan yang ada di sekitarnya.

Pentingnya akan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, guru piket, serta guru mata pelajaran lainnya. Hal ini dibuktikan dengan tegasnya pengawasan/kontrol kepada peserta didik terkait kepatuhan terhadap tata tertib yang ada di sekolah ini. Sehingga kebanyakan peserta didik takut untuk melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.

Misalnya saja pada saat ada yang terlambat datang ke sekolah maka selain dari mendapat sanksi sesuai aturan juga disuruh keliling lapangan sebanyak 5 kali, membersihkan wc. Selain dari hal keterlambatan juga ada kerapian baju (tidak memasukkan kaki baju kedalam celana/rok) maka akan disuruh berdiri di lapangan menghadap matahari. Dan juga dari segi terlambat masuk dalam kelas pada saat jam pelajaran maka guru mata pelajaran tersebut tidak mengizinkan

peserta didik tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

Pemahaman akan pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib juga dikemukakan oleh wakasek sebagai salah satu penanggung jawab terhadap berjalannya fungsi sekolah dan terciptanya iklim sekolah yang kondusif sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berikut adalah hasil wawancara wakasek SMPN 9 Satap Tompotana tentang pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah bernama Bernianto, S.Pd:

"Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah sejauh ini berjalan dengan baik, karena setiap hari selain guru piket di berikan tanggung jawab untuk memantau peserta didik, saya sendiri pun ikut mengawasi dan memantau para peserta didik terkait dari hal kepatuhan terhadap tata tertib yang harus selalu ditingkatkan sehingga nantinya dengan kebiasaan kepatuhan peserta didik akan menciptakan kedisiplinan dan juga dapat membentuk karakter yang baik bagi para peserta didik. Adapun juga yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu pemberian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib pada setiap upacara bendera".

Menurut pernyataan Wakasek SMPN 9 Satap Tompotana berdasarkan pernyataannya tentang kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan setiap hari supaya semakin hari kepatuhan peserta didik semakin meningkat. Dan dengan adanya berbagai pengawasan dan kontrol yang ketat serta adanya sosialisasi akan membantu dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah ini. Sehingga dengan terciptanya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah tersebut akan menciptakan kedisiplinan serta pembentukan karakter yang baik bagi para peserta didik atau mengurangi perilaku-perilaku peserta didik yang bersifat menyimpang.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Sekolah untuk Membina Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah.

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah menjadi perhatian yang sangat penting jika ingin menciptakan sekolah yang baik, aman, tentram, tertib dan bermartabat. Agar tercipta pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik, maka ini bagian yang tak terpisahkan dari kepatuhan terhadap tata tertib sebagai sarana untuk mengontrol peserta didik yang mempunyai perilaku menyimpang.

Angka pelanggaran mulai tahun ajaran 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan yang sangat baik karena pada tahun ajaran ini hanya sedikit peserta didik yang melakukan pelanggaran dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. Iipun pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik hanya jenis pelanggaran ringan dan pelanggaran sedang, selain itu hanya satu pada tahun ajaran ini yang melakukan jenis pelanggaran berat.

Sehubungan dengan yang dibahas diatas, maka untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yang menjadi perhatian yang sangat penting dalam rangka menciptakan sekolah yang aman, tentram, tertib, dan bermartabat. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, yakni upaya preventif dan upaya represif. Lebih lanjut diperjelas sebagai berikut:

A. Upaya Preventif

1. Pemberian/penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Untuk menciptakan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah tidak mudah dilakukan secepat mungkin, karena hal ini berhadapan dengan banyaknya peserta didik yang harus dibina di sekolah, itupun jika mereka mau mendengar dan terkadang ada peserta didik yang hanya mendengarkan atau memiliki pemahaman terkait tentang ini namun tidak ada nampak aplikasinya.

Namun meskipun begitu, pihak sekolah juga tetap melakukan upaya untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, salah satu diantaranya yaitu memberikan sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib yang dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin, dan bahkan dalam kelas yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, guru piket, dan guru mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran ppkn yang bernama Syahreni, S.Pd:

“Pemberian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang ada, sosialisasi ini disampaikan setiap upacara bendera, dan bahkan disaat dalam kelas. Hal ini memberikan pengaruh yang baik bagi sekolah karena tidak banyak lagi peserta didik yang melakukan pelanggaran”.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa didalam persekolahan pihak sekolah menghadapi berbagai karakter peserta didik yang berbeda dan ini merupakan hal yang agak susah untuk membuat seluruh peserta didik untuk mematuhi berbagai peraturan yang ada di sekolah tersebut. Namun dengan adanya sosialisasi yang disampaikan setiap saat setidaknya akan membuat peserta didik

sedikit demi sedikit akan selalu mengingat dan memahami tentang arti pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah yang ada di SMPN 9 Satap Tompotana.

2. Pemeriksaan secara insidental

Pemeriksaan ini diadakan secara tidak terjadwal atau diadakan secara tiba-tiba dan tidak diketahui oleh peserta didik. Biasanya dilaksanakan sekali dalam seminggu. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah seorang guru BK.

“Pemeriksaan insidental ini tidak dipopulerkan karena dikhawatirkan jangan sampai diketahui oleh peserta didik sehingga peserta didik mempunyai waktu untuk menyembunyikan barang-barang yang dibawanya ke sekolah yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran dan melanggar peraturan tata tertib sekolah pada saat pemeriksaan tersebut”

Pemeriksaan insidental ini adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya pelanggaran, karena pada saat peserta didik berniat untuk membawa barang-barang yang mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran dan melanggar tata tertib sekolah maka mereka akan selalu mengingat kalau ternyata ada pemeriksaan insidental di sekolah dan akan mendapat sanksi yang tegas pada saat ditemukan barang tersebut sehingga pada saat mereka merasa takut, mereka akhirnya tidak membawa barang-barang yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap tata tertib.

3. Penataan lokasi kantin

Penataan tempat-tempat sarana dan prasarana sekolah juga penting untuk diperhatikan sebab peserta didik biasanya mencari tempat yang nyaman bagi mereka untuk menemukan kebebasannya seolah-olah tidak ada yang

melarangnya. Tempat-tempat seperti ini misalnya kantin, lapangan olahraga dan lapangan yang kosong.

Tempat-tempat ini biasanya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan perilaku yang menyimpang/perilaku yang tidak patuh pada aturan baik secara berkelompok maupun secara perorangan. Harusnya tempat-tempat seperti kantin posisinya dekat dengan ruang guru BK dan ruang guru agar kontrol terhadap peserta didik berjalan dengan baik selama proses pembelajaran hingga pada saat jam istirahat pula.

B. Upaya Represif

1. Pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran

Berbagai jenis pelanggaran beserta sanksinya masing-masing mempunyai point dan aturan masing-masing. Peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sanksi terhadap pelanggaran ini berjalan dengan baik karena masing-masing guru piket melaksanakan tugasnya masing-masing dan peran wakasek kesiswaan juga memiliki peran yang signifikan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik mengatakan peran guru, wakasek kesiswaan sangat besar karena bisa membuat para peserta didik takut untuk melakukan pelanggaran. Sanksi ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari jenis pelanggaran.

2. Peningkatan kerjasama guru BK dengan wali kelas

Perilaku menyimpang peserta didik pada aturan/tata tertib yang ada di sekolah tidak lepas dari salah satu tanggung jawab dari wali kelas masing-masing kelas yang agar kiranya selalu mengkoordinator para peserta didiknya. Disini wali kelas saling kerjasama dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah/kasus pada setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Hubungan kerjasama antar guru BK dengan wali kelas tersebut harus diperkuat dan selalu ditingkatkan, karena bagi peserta didik yang berurusan dengan guru BK maka akan melibatkan wali kelas pula dalam hal untuk tetap menjaga kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru BK:

"Hubungan kerjasama antara saya selaku guru BK dengan para wali kelas di sekolah ini cukup bagus, karena para wali kelas tersebut cukup bertanggung jawab atas tugasnya sebagai wali kelas terkait tentang bagaimana agar peserta didiknya selalu mematuhi bukannya melanggar tata tertib yang ada di sekolah ini".

Dengan adanya peningkatan hubungan ini, setidaknya dapat mengurangi terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dikarenakan kontrol atas kerjasama guru BK dengan wali kelas masing-masing.

3. Pengawasan individu (pengawasan/kontrol yang ketat)

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, tidak selamanya dapat dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang ada di sekolah karena terkadang ada pula peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib secara tersembunyi/ tidak diketahui oleh guru-guru, biasanya hanya teman akrabnya saja yang tahu tentang pelanggaran yang dilakukannya.

Pengawasan ini merupakan pengawasan yang dilakukan oleh wakasek kesiswaan atau guru BK dengan cara memberi tugas kepada beberapa peserta didik yang dipercayainya untuk mengawasi para peserta didik lainnya terkait dengan terjadinya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Pembahasan

1. Upaya Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara bahwa kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN.9 Satap Tompotana berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan pengawasan oleh pihak sekolah yang tegas dan ketat sehingga rata-rata peserta didik yang ada di SMPN. 9 Satap Tompotana sudah mematuhi tata tertib yang ada dan tidak banyak pelanggaran yang terjadi. Dengan adanya kepatuhan terhadap tata tertib maka akan menimbulkan dampak positif bagi peserta didik, salah satunya menciptakan kedisiplinan.

Namun dari beberapa aturan-aturan yang tercantum dalam tata tertib di SMPN 9 Satap Tompotana, adapun pelanggaran yang biasanya muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja seperti tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin, berhias yang berlebihan, terlambat masuk dalam kelas, dan pada tahun ajaran 2020/2021 ini baru ada satu yang melakukan pelanggaran jenis berat yakni berkelahi dengan peserta didik dari sekolah lain. Adapun yang menjadi faktor penyebab rata-rata peserta didik mematuhi tata tertib sekolah di SMPN 9 Satap Tompotana yaitu faktor *hedonist*, dengan tipe kepatuhan yang tergolong pada

conformist hedonist.

Selain itu, untuk tetap menjaga dan meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN. 9 Satap Tompotana maka pihak sekolah dengan tegas dan rutin melakukan beberapa upaya-upaya untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yang menjadi perhatian yang sangat penting dalam rangka menciptakan sekolah yang aman, tenang, tertib dan bermartabat. Diantaranya, pemberian/ penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, pemeriksaan secara insidental, pengawasan individu (pengawasan/kontrol yang ketat), pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran.

2. Upaya Yang Dilakukan

Kepatuhan terhadap tata tertib akan menjadi efektif pada saat berbagai komponen berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh kepala sekolah, guru-guru dan orang tua peserta didik sebagaimana yang diharapkan menjadikan peserta didik yang taat/patuh kepada aturan yang berlaku serta membentuk kedisiplinan bagi peserta didik selama berada dalam sekolah.

Beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah ini, salah satu diantaranya adalah pengawasan/kontrol yang ketat dan tegas oleh wakasek kesiswaan, guru piket, guru BK, dan guru mata pelajaran lainnya. Selain itu adanya penyampaian/pemberian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah pada upacara bendera.

Dengan adanya sosialisasi yang disampaikan setiap saat terhadap peserta didik, maka setidaknya sedikit demi sedikit para peserta didik akan selalu mengingat dan memahami arti pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di SMPN 9 Satap Tompotana.

Pembinaan peserta didik terhadap tata tertib sekolah pada tahun 2020/2021 ini berjalan dengan baik dan efektif. Karena berdasarkan dari pertemuan dengan beberapa sekolah lainnya terkait tentang kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib membuktikan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang tingkat kepatuhannya lumayan baik karena rata-rata peserta didik sudah memahami/memperhatikan akan pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib, dapat dilihat pada kurangnya peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Selain itu, terjalinnya kerjasama antara guru BK dengan para wali kelas yang sangat baik dan wali kelas tersebut cukup bertanggung jawab terhadap tugasnya tersebut.

Pembinaan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib juga tidak lepas dari peran satpam sekolah yang mengemukakan pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah ini, khususnya dari segi ketepatan waktu sesuai dengan aturan sekolah yaitu peserta didik harus berada di sekolah pada pukul 07.15. Dalam hal ini rata-rata peserta didik sudah mematuhi, namun ada salah seorang peserta didik terkadang terlambat datang ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan tetapi dapat dimaklumi keterlambatannya karena peserta didik tersebut mendapat kebijakan oleh pihak sekolah dikarenakan tempat tinggalnya sangat jauh dari lokasi sekolah.

Hasil wawancara dengan salah seorang tukang kantin sekolah mengemukakan tentang peningkatan pengawasan yang ketat terhadap peserta didik, meskipun yang dilihat rata-rata patuh pada tata tertib akan tetapi kadang masih ada 1 sampai 2 orang peserta didik pada saat bel tanda masuk tetapi masih santai duduk-duduk bercerita dengan temannya yang mengakibatkan peserta didik tersebut terlambat masuk dalam kelas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beserta analisis data, penelitian tentang analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN. 9 Satap Tompotana, Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN. 9 Satap Tompotana berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata peserta didik di SMPN. 9 Satap Tompotana sudah mematuhi tata tertib yang ada sehingga tidak banyak pelanggaran yang terjadi, adapun pelanggaran yang terkadang muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja (tidak memakai seragam putih-putih pada hari senin, berhias yang berlebihan). Faktor yang merupakan dasar kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah adalah hedonist, dan tipe kepatuhannya tergolong pada *conformist hedonist*.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah menjadi perhatian yang sangat penting dalam rangka menciptakan sekolah yang aman, tenang, tertib, dan bermartabat. Upaya-upaya tersebut yakni: 1) Upaya Prefentif, yaitu pemberian/penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. 2) Upaya Represif, yaitu pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMPN. 9 Satap Tompotana ini masih terdapat beberapa pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik yang terkadang muncul meskipun dalam jenis pelanggaran ringan saja. Untuk itu, masih perlu ditingkatkan pengawasan yang ketat baik dari pihak sekolah maupun dari pihak orang tua peserta didik sehingga tidak muncul lagi pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan menciptakan kepatuhan yang benar-benar efektif.
2. Upaya untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah masih perlu terus ditingkatkan dan ditegaskan secara konsisten, memberikan sanksi yang lebih tegas lagi yang dapat membuat peserta didik jera untuk melakukan pelanggaran meskipun jenis pelanggaran ringan karena munculnya pelanggaran tersebut disebabkan oleh sanksi yang didapat peserta didik pada saat melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang masih belum membuatnya jera untuk melanggar tata tertib yang ada serta terus memberikan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sehingga dapat menciptakan sekolah yang aman, tentram, tertib dan bermartabat.

3. Peserta didik hendaknya berusaha untuk memahami tata tertib sekolah dan melaksanakan semua aturan tata tertib tersebut serta menjaga kedisiplinan dalam rangka menciptakan sekolah yang aman, tentram, tertib, dan bermartabat.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [Http://faktor-yang-mempengaruhi-kepatuhan-siswa-di-sekolah](http://faktor-yang-mempengaruhi-kepatuhan-siswa-di-sekolah), 2012/. Diakses pada tanggal 20 januari 2018. Pukul 20.00 pm.
- Imran, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan. 2014. *Skripsi tentang Pelaksanaan Tata Tertib sekolah di SMK Makassar*. Universitas Negeri Makassar
- Julyanti Annisa Pratiwi, Zumnin Ferdia Novianti. 2013. *Pelanggaran Tata Tertib pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 7 Banjarmasin*. KTI. Banjarmasin
- Kusmiati, 2004. *Tujuan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: bagaimana Sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marwan. 2012. "Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Akhlak Siswa Smp N Abu Bakar Yogyakarta". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mas'udi, 2000. *Disiplin Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007. "Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah,".
- Prayitno, 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rumiati, 2007. *Pengembangan Pendidikan*. Surakarta: Departemen

- S. Kaelan, 2002. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, 1986. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto, 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Zuriah, Nurul, 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tirtarahardja, Umar. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta
- W.J.S.Poerwodarminto. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zuriah, Nurul, 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara





PEDOMAN WAWANCARA

Nama: H. Muh Natsir, S.Pd., MM.

Jabatan: Kepala Sekolah

1. Bagaimana kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah selama proses pembelajaran berlangsung sampai pulang sekolah?
2. Bagaimana peran guru terhadap kepatuhan tata tertib pada peserta didik?
3. Jelaskan menurut bapak tujuan paling terpenting dalam kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib?
4. Sejauh ini, bagaimana pencapaian pihak sekolah terkait kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib?
5. Pelanggaran apa yang sering bapak temui mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah?
6. Kenapa masih sering terjadi pelanggaran sementara aturan tata tertib sudah diberlakukan?
7. Apa dampak positif yang ditimbulkan terhadap pemberlakuan tata tertib ini?
8. Upaya- upaya apa yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah ini.?

Nama: Bernianto, S.Pd.

Jabatan: Wakasek Kesiswaan

1. Bagaimana kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah selama proses pembelajaran berlangsung sampai pulang sekolah?
2. Apa tindakan bapak selaku wakasek kesiswaan jika mendapati peserta didik secara terang-terangan melakukan pelanggaran tata tertib?
3. Sejauh ini, apakah kepatuhan terhadap tata tertib berjalan dengan baik atau kurang baik?
4. Menurut bapak, apa biasanya alasan yang diberikan oleh peserta didik jika didapati melakukan pelanggaran?
5. Mengapa peserta didik masih sering melakukan pelanggaran sementara tata tertib sudah diberlakukan?
6. Ada dampak positif yang ditimbulkan dari perberlakuan tata tertib ini?
7. Upaya- upaya apa yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah ini?

Nama: Syahreni, S.Pd.

Jabatan: Guru mata pelajaran ppkn

1. Bagaimana kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah selama proses pembelajaran berlangsung sampai pulang sekolah?
2. Bagaimana peran guru terhadap kepatuhan tata tertib pada peserta didik?
3. Pelanggaran apa yang sering bapak temui mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah?
4. Kenapa masih sering terjadi pelanggaran sementara aturan tata tertib sudah diberlakukan?
5. Apa dampak positif yang ditimbulkan terhadap pemberlakuan tata tertib ini?
6. Upaya- upaya apa yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di SMPN 9 Satap Tompotanah?

Nama: Darma, S.Pd.

Jabatan: Guru BK

1. Bagaimana menurut ibu tentang kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah selama proses pembelajaran berlangsung sampai pulang sekolah?
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban dalam tata tertib selama di sekolah?
3. Bagaimana kerjasama atau koordinasi dengan guru wali kelas atau terhadap tujuan dari kepatuhan tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung?
4. Pelanggaran apa yang sering terjadi selama diberlakukan tata tertib ini?
5. Biasanya apa alasan para peserta didik untuk melakukan pelanggaran?
6. Bagaimana prosedur pemberian sanksi terhadap peserta didik yang tidak mengindahkan toleransi yang diberikan pihak sekolah atau ibu sendiri selaku guru BK?
7. Menurut pengalaman ibu, peserta didik dikeluarkan dari sekolah ini disebabkan karena apa dan jenis pelanggaran apa?
8. Apa dampak positif yang ditimbulkan dari pemberlakuan tata tertib ini?

Nama: Peserta didik

Kelas: (Diambil secara acak dari kelas VIII, dan IX).

1. Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan terhadap tata tertib sekolah mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah?
2. Apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda selama proses pembelajaran?
3. Apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah?
4. Seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?
5. Apakah selama ini kepatuhan terhadap tata tertib berjalan dengan baik?
6. Seberapa sering wakasek kesiswaan dan guru BK memberikan sosialisasi terhadap pentingnya mematuhi peraturan sekolah?
7. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah ini?
8. Apa harapan anda terhadap peraturan di sekolah ini?

Nama: Kinang

Jabatan: Pemilik kantin

1. Bagaimana menurut bapak terkait kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah ini.
2. Pelanggaran apa yang sering bapak lihat selama bekerja sebagai tukang kantin di sekolah ini?
3. Biasanya apa alasan peserta didik melanggar tata tertib di sekolah ini?
4. Apa yang sering bapak lakukan jika melihat peserta didik melanggar tata tertib?
5. Biasanya apa sanksi yang diberikan oleh guru BK jika peserta didik didapat melanggar tata tertib di kantin bapak?
6. Sejauh ini, bagaimana upaya- upaya yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah ini?

Nama: Ahmad

Jabatan: Satpam/Penjaga Sekolah

1. Bagaimana menurut anda terkait kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah ini?
2. Pelanggaran apa yang sering anda lihat selama bekerja sebagai satpam di sekolah ini?
3. Biasanya apa alasan peserta didik melanggar tata tertib di sekolah ini?
4. Apa yang anda lakukan jika melihat peserta didik melanggar tata tertib?
5. Biasanya apa sanksi yang diberikan oleh guru BK jika peserta didik didapat melanggar tata tertib?
6. Sejauh ini, bagaimana upaya- upaya yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah ini?

TATA TERTIB SEKOLAH

SMP NEGERI 9 SATAP TOMPOTANAH

A. ISI TATA TERTIB PELANGGARAN RINGAN

1. Peserta didik wajib berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah, yaitu:
Hari senin : Baju putih lengkap atribut, celana/rok warna putih, kaos kaki putih, sepatu hitam dan dasi.
Hari selasa, rabu, kamis : Baju putih lengkap atribut, celana/rok warna biru, kaos kaki putih, sepatu hitam dan dasi.
Hari jum'at- sabtu : Pakaian pramuka, kaos kaki hitam dan sepatu hitam.
Celana laki- laki dilarang model ketat dibagian bawah (model botol) serta rok perempuan menggunakan rok rempel.
2. Peserta didik harus berada di sekolah paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai (kelas pagi dimulai pukul 07.15 wita dan kelas siang pukul (12.30 wita).
3. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa seizin guru mata pelajaran.
4. Peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan lingkungan sekolah sebelum waktu pulang tanpa seizin wali kelas atau guru BK.
5. Peserta didik wajib memelihara suasana kekeluargaan/kebersamaan, menjaga ketertiban dan keamanan, serta menjunjung tinggi nama baik sekolah dan orang tua/wali.
6. Peserta didik wajib menjaga kebersihan sekolah, memelihara dan menggunakan buku-buku pelajaran/perpustakaan dan fasilitas sekolah

- sesuai fungsinya (peduli lingkungan bersih dan hijau, hemat air dan listrik).
7. Peserta didik tidak diperkenankan berada di dalam kelas pada jam istirahat dan tidak diperkenankan membawa makanan dan minuman ke dalam kelas.
 8. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena sesuatu hal maka wajib memberikan informasi atau surat yang sah ke wali kelas/sekolah.
 9. Setiap peserta didik harus patuh dan sopan terhadap bapak/ibu /guru, tamu sekolah, dan staf pegawai sekolah.
 10. Peserta didik wajib mengikuti upacara penaikan bendera di sekolah/hari nasional.
 11. Peserta didik yang beragama islam diwajibkan membawa perlengkapan shalat dan melaksanakan shalat dhuhur di mushallah sekolah.

B. ISI TATA TERTIB PELANGGARAN BERAT

1. Peserta didik dilarang memanjangkan kuku, membawa hp, memakai perhiasan/aksesories emas, berambut panjang bagi peserta didik pria dan memberi cat warna pada rambut (ukuran panjang rambut peserta didik pria adalah 2 cm bagian depan dan 1 cm bagian belakang).
2. Peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran selama 2 minggu efektif tanpa keterangan yang sah dan telah diberikan panggilan ke orang tua/wali serta kunjungan rumah oleh wali kelas/guru BK.
3. Peserta didik dilarang membawa rokok atau merokok, membawa atau meminum minuman keras, menggunakan atau mengedarkan narkoba dan sejenisnya serta membawa senjata tajam/api yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.
4. Peserta didik dilarang berkelahi apalagi sampai mengakibatkan korban luka/cacat/meninggal dunia serta melibatkan orang lain/kelompok.
5. Dengan sengaja merusak fasilitas sekolah serta mencemarkan nama baik sekolah.

C. SANKSI- SANKSI

a. Sanksi Pelanggaran Ringan

1. Peringatan lisan kepada peserta didik yang bersangkutan.
2. Peringatan tertulis kepada peserta didik dan tembusan disampaikan kepada orang tua/wali peserta didik.
3. Panggilan orang tua/wali.

b. Sanksi Pelanggaran Berat

1. Dikeluarkan sementara (skorsing) selama 3- 12 hari.
2. Dikeluarkan/diberhentikan dari sekolah.

Tompotamah, April 2021

Kepala SMP Negeri 9 Satap Tompotamah

H.MUH. NASIR, S.Pd., M.M.

NIP. 196410151983061001



DOKUMENTASI

- Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru BK.



- Wawancara dengan Peserta didik.



- Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan dan Guru Ppkn.



- Suasana di Kelas IX dan VIII





PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 05 Februari 2021

Nomor : 24/IP-DPMPTSPKTRANS/II/2021
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 9 SATAP Tompotanah
 Di-
Takalar

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 664/05/C.4-VIII/H/40/2020 tanggal 02 Februari 2021 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/24/KKBP/2021 tanggal 05 Februari 2021, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **MEGAWATI**
 Tempat, Tanggal Lahir : Takalar, 28 Juli 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
 Alamat : Desa Tompotana Mappakasungu Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

"ANALISIS KEPATUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH DI SMPN 9 SATAP TOMPOTANAH KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan : Tgl 10 Februari s/d 10 Maret 2021
 Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.



YINUS
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620820 198302 1 005

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
5. Peringgal.

2021

RIWAYAT HIDUP



Megawati. Dilahirkan di Takalar, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Juli 1994, dari pasangan Ayahanda Ma'domian dan Ibunda Masita. Penulis masuk sekolah SD pada tahun 2002 di SD Negeri Inpres Tompotanah dan tamat pada tahun 2008,

kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Tanakeke dan tamat tahun 2011, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan tamat tahun 2014, pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2021